

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukann pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang

cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.

Nilai-nilai kesusilaan yang ada dalam masyarakat memiliki peranan untuk mengatur, mengendalikan, memberi arah, dan memberi sanksi bagi tingkah laku masyarakat. Setiap masyarakat selalu mempunyai aturan agar tercipta suatu kondisi tertib sosial. Untuk itulah nilai-nilai kesusilaan diperlukan, bagi setiap masyarakat yang mengharapkan dan memaksa anggotanya untuk mengikuti norma sosial yang ada. Pelaksanaan nilai-nilai kesusilaan akan selalu dilakukan sejak anak masih kecil. Saat pertama kali anak bersosialisasi dengan orangtuanya, mereka akan diajarkan untuk mengikuti perintah orangtuanya, seperti harus membantu orangtua, tidak boleh berbohong, berbuat baik dan menyayangi orang lain, dan sebagainya. Beberapa nilai kesusilaan yang berperan dalam proses sosialisasi dengan masyarakat.

Proses belajar di sekolah, nilai kesusilaan menjadi penentu bagaimana cara sosialisasi berlangsung dalam diri seseorang pelajar. Secara umum, nilai kesusilaan berfungsi untuk mengarahkan siswa dalam berfikir dan bertingkah laku serta sebagai pengontrol perilaku dalam proses pembelajaran. Nilai kesusilaan sangat dibutuhkan siswa karena mereka memerlukan sosialisasi baik dengan guru maupun temanya, yang berkaitan dengan cita - cita dan harapan serta, perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya.

Wasty Soemantoe. (2005:98). Fungsi seorang guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain (murid), tetapi lebih dari itu, seorang guru juga harus mampu menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*build of character*) murid. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Kewarganegaraan harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik.

Dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar siswa belum SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu, siswa masih belum tampak tertanam nilai-nilai kesusilaan dengan baik, hal ini terlihat masih ada siswa yang tidak jujur dalam perkataan dan perbuatan, misal saat ditanya guru mengenai alasan mengapa tidak mengerjakan PR alasan yang diberikan selalu lupa, belum menghormati sesama teman, hal ini terlihat saat diskusi di kelas, masih ada siswa yang kurang menghargai pendapat orang lain saat diskusi, masih ada siswa yang mengganggu kawannya saat proses belajar mengajar.

Dipilihnya SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah lama berdiri, sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Jadi kualitas dan kuantitasnya tidak diragukan lagi, sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diemban, sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan di atas maka sangat diperlukan penelitian mengenai upaya guru pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai kesusilaan mengingat guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat vital keberadaannya untuk dapat mengatasi masalah kenakalan remaja sebagai akibat dari adanya arus globalisasi dewasa ini. Dengan melakukan upaya penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa terutama dalam hal ini adalah siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang “Analisis Menanamkan Nilai-Nilai Kesusilaan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu”.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah menanamkan nilai-nilai kesusilaan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas

X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu”?

Adapun sub masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program guru pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai kesusilaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah proses guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai kesusilaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimanakah evaluasi guru pendidikan kewarganegaraan dalam proses menanamkan nilai-nilai kesusilaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah umum di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai analisis menanamkan nilai-nilai kesusilaan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara objektif mengenai:

1. Program guru pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai kesusilaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Proses guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai kesusilaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu

3. Evaluasi guru pendidikan kewarganegaraan dalam proses menanamkan nilai-nilai kesusilaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu Pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang berkenaan dengan upaya guru pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai kesusilaan. Hasil penelitian diharapkan juga dapat dijadikan sebagai acuan rujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan mengajar, serta dapat mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dalam penelitian ini berguna bagi:

a. Guru

Informasi yang didapatkan melalui penelitian ini dapat menjadi perhatian guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat menanamkan nilai-nilai kesusilaan pada siswa.

b. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa menyadari pentingnya nilai-nilai kesusilaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pergaulan, baik di sekolah maupun di masyarakat

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program kerja selanjutnya, sehingga lebih dapat berdaya guna dan berhasil guna.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan.khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan sebagai bahan referensi bagi penulis sebagai calon tenaga pengajar dan pendidik untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran pada siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tentang “Analisis menanamkan nilai-nilai kesusilaan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan ”. Pengumpulan data agar lebih mudah dan terarah perlu ditetapkan adanya satu atau beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Suryabrata (2012:72) mengemukakan bahwa variabel adalah "segala sesuatu yang akan menjadi objek pengalaman penelitian". Kemudian Arikunto (2010:91) mengatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam penelitian. Selanjutnya Sudjana (2002:9) Menyatakan “Variabel adalah karakteristik suatu objek yang dapat diukur, dan dinilai atau hasilnya

diasumsikan bisa berubah-ubah”. Sugiyono (2012 :38) mengatakan bahwa, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek yang bervariasi yang dipilih menjadi perhatian untuk diteliti dan diuji kebenarannya secara empirik. Variabel dalam penelitian ini adalah analisis menanamkan nilai-nilai kesusilaan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Program guru pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai kesusilaan siswa, indikator:

Program guru adalah salah satu isi dari paket instruksi, dibuat dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran terarah dan sistematis tidak menyimpang dari pokok materi yang akan disampaikan, sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan khususnya dalam penyampaian materi.

2. Proses guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai kesusilaan, indikator:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan

3. Evaluasi penanaman nilai-nilai kesusilaan, indikator:

- 1) Menilai kemajuan belajar siswa di kelas
- 2) Memberikan tugas

2. Definisi Operasional

Setelah variabel-variabel didefinisikan dan klasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Penyusunan definisi operasional ini perlu, karena definisi operasional itu akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan. Menurut Sumadi Suryabrata (2011:29) mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati (observasi). Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Program guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengidentifikasi penanaman nilai-nilai kesusilaan siswa,

Program guru dalam mengajar sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu: a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat. b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan

sesudahnya. c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.

Adapun indikatornya adalah, Guru sebagai pengajar berarti menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menjadikan siswa dari tidak mengetahui menjadi mengetahui tentang berbagai disiplin ilmu sesuai mata pelajaran masing-masing. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

Guru sebagai pendidik adalah guru yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Guru sebagai. Pelatih adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktek langsung di lapangan sesuai dengan teori yang telah di jarkan oleh guru di kelas. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Dengan demikian dalam sistem pengajaran mana pun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru